



Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Satuan Pendidikan di SMPN 26 Sijunjung

Desmy Yenti^{1(*)}, Suswati Hendriani²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Abstract

Received : 25 Mei 2024
Revised : 10 Juni 2024
Accepted : 20 Juni 2024

The aim of this research is to determine the leadership strategy carried out by the Head of SMPN 26 Sijunjung to improve the quality of the educational unit. The method of this research is qualitative research where data is obtained from interviews and direct observation. The Head of SMPN 26 Sijunjung's strategy for improving the quality of the educational unit is the head the school as a transformational leader, the principal acts as an agent of change, a leader in formulating a clear and structured school vision and mission and the principal as a manager. From the research results we can conclude that a less strategic school location will not affect the development of the quality of the educational unit if led by a school principal who has the right strategy in leading the educational unit.

Keywords: strategy; principal; quality of education

(*) Corresponding Author: desmyyenti@gmail.com

How to Cite: Yenti, D., & Hendriani, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Satuan Pendidikan di SMPN 26 Sijunjung. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (1): 97-101.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, tidak semua sekolah memiliki mutu yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut. Mutu satuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor geografis. Faktor geografis atau letak sekolah juga tidak bisa diabaikan. Terbukti dengan sekolah yang maju, lebih didominasi oleh sekolah-sekolah yang berada di pusat kota. Hal ini dapat dipahami, karena di pusat kota pusat segala kegiatan, baik kegiatan kependidikan maupun kegiatan lainnya.. Sekolah di pusat kota cenderung lebih mudah mendapatkan akses dalam bidang apa pun, sehingga lebih dipilih oleh sebagian besar masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Sehingga, peserta didik yang bersekolah di sekolah-sekolah yang ada di pusat kota berasal dari keluarga menengah ke atas yang lebih mampu bersaing untuk masuk ke sekolah tersebut (Hidayat, 2017).

Tidak bisa kita pungkiri bahwa sekolah-sekolah yang berada di pusat pemerintah atau pusat lalu lintas masyarakat akan menjadi sekolah favorit dan memiliki mutu yang baik. Namun SMPN 26 Sijunjung mampu membuktikan bahwa lokasi sekolah yang jauh dari pusat pemerintahan bukanlah factor yang dapat menghambat mereka untuk menjadi sekolah yang bermutu atau berkualitas tidak kalah dari sekolah yang di pusat kota. Hal ini dapat kita bukti dengan prestasi yang diraih oleh SMPN 26 Sijunjung baik ditingkat Kabupaten, Provinsi maupun nasional, di antaranya SMPN 26 Sijunjung mampu menjadi salah satu dari lima sekolah penggerak angkatan 3 Kabupaten Sijunjung, SMPN 26 Sijunjung merupakan salah satu sekolah pelopor pelaksanaan asesmen bagi murid dengan mempergunakan laptop atau HP di Kabupaten Sijunjung. SMPN 26 Sijunjung aktif dalam kegiatan kedinasan baik tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat nasional. Hal ini dibuktikan dengan seringnya kepala sekolah maupun guru SMPN 26 Sijunjung diundang untuk memberikan pengalaman praktik baik untuk tingkat Kabupaten Sijunjung maupun tingkat Provinsi sedangkan untuk tingkat nasional SMPN 26 Sijunjung sering diundang untuk mengikuti berbagai pertemuan yang dilaksanakan oleh Kemdikbud.

Walaupun membutuhkan waktu 120 menit dari ibukota Kecamatan dan perlu melewati medan yang cukup sulit tetapi SMPN 26 Sijunjung mampu membuktikan



eksistensinya sebagai sekolah penggerak. Untuk menjadi sekolah penggerak yang memiliki mutu dan kualitas yang baik tentu bukanlah hal yang mudah, apalagi bagi sekolah yang berada cukup jauh dari pusat pemerintah. Dalam hal ini, strategi dan kreativitas kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi satuan pendidikan sangat diperlukan. Sehingga dalam artikel ini penulis akan mengkaji tentang strategi kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah di SMPN 26 Sijunjung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, (2013) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai sumber data yang selanjutnya dinarasikan dalam bentuk-bentuk kalimat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan majelis guru SMPN 26 Sijunjung yang berlokasi di Nagari Tanjung Kaliang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu pendidikan merupakan harapan dari masyarakat luas terhadap pendidikan dewasa ini. Sebelum terpenuhinya harapan tersebut, mutu selalu diperbincangkan sebab hal ini akan menimbulkan keresahan. Banyak aspek yang mempengaruhi mutu pendidikan, salah satu yang paling mendasar adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, baik sebagai pendidik maupun sebagai manajer pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah juga harus memperbaiki manajemen sekolah yang dipimpinya (Ahmad, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (PermendikbudRistek) Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, menyatakan bahwa yang dimaksud kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola Satuan Pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak luar biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi di sekolah memiliki tanggung jawab mengembangkan organisasinya. Pemimpin adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam memuaskan berbagai keinginan dan kebutuhan anggota organisasi ini peran pemimpin sangat diperlukan. Pemimpin juga bertanggung jawab dalam mengintegrasikan antara kebutuhan dan keinginan dari anggota organisasi dengan kebutuhan organisasi (Murliana et al., 2022).

Kepemimpinan dikatakan baik apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk itu melalui gaya kepemimpinannya, seorang kepala sekolah harus dapat menjadi teladan bagi bawahannya. Melalui power yang melekat pada jabatannya, maka kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan, sehingga mutu pendidikan dapat dicapai. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (Ahmad, 2013)



Menurut Gorton (Marliyani & Iskandar, 2022), ada enam kinerja kepala sekolah, yaitu (1) Memberikan layanan kepada siswa; (2) mendukung keberhasilan siswa dan program pengajaran yang kondusif dan pengembangan staf profesional; (3) lingkungan belajar; (4) bekerja sama memanfaatkan serta memberikan pembinaan; (5) mengutamakan keberhasilan siswa; dan (6) budaya sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala Sekolah dan Majelis guru SMPN 26 Sijunjung, maka disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala SMPN 26 Sijunjung, antara lain:

1. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin yang Transformasional

Menurut Yulk dalam (Muntatsiroh & Hendriani, 2024) bahwa para pemimpin transformasional membuat para pengikut menjadi lebih menyadari kepentingan dan nilai dari pekerjaan dan membujuk untuk tidak mendahulukan kepentingan diri sendiri demi organisasi. Pada gaya kepemimpinan ini memiliki kelebihan karena mampu mengarahkan anggotanya untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Pimpinan dengan gaya ini tidak segan untuk terlibat langsung dan membantu anggotanya agar dapat menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Pemimpin bergaya transformasional biasanya memiliki semangat dan pemikiran positif yang mampu menular kepada para anggotanya.

Model kepemimpinan ini sangat memperhatikan kesejahteraan serta kemajuan individu pada tiap-tiap anggota. Tujuan utama dari kepemimpinan ini tidak bukan semata-mata tujuan organisasi namun tetap memperhatikan seluruh sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPN 26 Sijunjung ada beberapa strategi yang beliau lakukan untuk menjadi pemimpin transformasional, antara lain : a) Kepala sebagai pemimpin satuan pendidikan harus memiliki karisma yang diakui oleh pengikutnya atau mampu menjadi *role model* bagi seluruh warga sekolah, b). Kepala sekolah harus menjadi pemimpin dapat memberikan inspirasi atau menjadi sumber inspirasi bagi seluruh warga sekolah, c) Kepala sekolah harus memiliki perilaku dan perhatiannya terhadap rekan guru yang sifatnya individual, dan d) kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin dapat menstimulasi pemikiran atau ide-ide dari bawahannya.

2. Kepala Sekolah Berperan sebagai Agen Perubahan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus mendorong Kepala Sekolah untuk menjadi agen perubahan melalui Program Sekolah Penggerak (PSP), yang merupakan bagian dari rangkaian episode Merdeka Belajar. Melalui Program Sekolah Penggerak, pimpinan sekolah harus mampu memiliki mindset tumbuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu harus mampu mendorong para guru dalam menciptakan iklim mendidik yang kondusif di sekolah. Merdeka Belajar merombak sebuah tataran paradigma bahwa pendidikan itu tidak terbatas oleh sarana prasarana, melainkan juga melihat dari segi mindset pemimpin sekolahnya. Program Sekolah Penggerak memberikan peluang agar kepala sekolah menjadi bagian dari solusi dalam melahirkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Sebagai kepala sekolah penggerak ada beberapa strategi yang telah dilakukan oleh Kepala SMPN 26 Sijunjung antara lain: a) menanamkan dari diri guru dan warga sekolah untuk selalu bersikap terbuka terhadap perkembangan teknologi pembelajaran sehingga SMPN 26 Sijunjung merupakan sekolah yang menjadi pelopor terbentuknya komunitas belajar (kombel) di platform merdeka mengajar/PMM untuk tingkat Kabupaten Sijunjung 2) bersikap terbuka dan mau belajar terhadap perubahan kurikulum, 3) Membiasakan warga sekolah untuk terbiasa bekerja dengan alat TIK seperti dalam pelaksanaan ujian/asesmen SMPN 26 Sijunjung merupakan salah satu sekolah yang menjadi pelopor terlaksananya penilaian berbasis TIK di tingkat SMP Kabupaten Sijunjung dan 4) selalu memotivasi guru untuk selalu melakukan praktik baik baik dalam bidang pembelajaran dikelas maupun bidang lainnya.



3. Menjadi Leader dalam Penyusunan Visi Misi Sekolah yang Jelas dan Terstruktur

Menurut (Soliha, 2008) kepemimpinan berbeda dengan manajemen. Kunci dari kepemimpinan adalah membangun visi dasar (tujuan, misi, agenda) suatu organisasi. Sedangkan kunci manajer adalah mengimplementasikan visi. Manajer dan bawahan bertindak dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir. Visi dan misi sekolah merupakan landasan bagi semua kegiatan sekolah (Widdah & Huda, 2018). Visi dan misi yang jelas dan terukur akan membantu kepala sekolah dalam mengarahkan sekolah ke arah yang lebih baik. Visi dan misi sekolah harus disusun dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat (Rahmi, 2013).

Strategi yang dilakukan oleh kepala SMPN 26 Sijunjung dalam menyusun visi misi sekolah yang jelas dan terstruktur antara lain: 1) menyusun visi dan misi sekolah dengan berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah, 2) melakukan analisis visi dan misi sekolah berdasarkan hasil rapor satuan pendidikan, 3) melakukan analisis SWOT, 4) mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah, dan 5) membangun budaya sekolah yang mendukung visi dan misi sekolah. Selain beberapa strategi di atas bekerja sama dengan masyarakat di luar sekolah juga dapat membantu sekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah yang sudah disusun sehingga tujuan sekolah dapat dicapai dengan maksimal (Irwan et al., 2021).

4. Kepala Sekolah sebagai Manejer

Kepala sekolah sebagai manajer satuan pendidikan memiliki peran penting dalam mengelola dan memimpin sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan (Rosyadi Yogi Irfan, 2015). Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakkan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sebuah satuan pendidikan.

Menurut Gorton & Alston dalam (Rosyadi Yogi Irfan, 2015) mengemukakan bahwa *“manager are people who do things right, are leaders all people who do the right things and good managers handle the routine daily jobs”*. Sebagai seorang manajer, maka kepala sekolah harus memiliki beberapa keterampilan yang dapat menunjang tugas kepala sekolah sebagai seorang menejer. Keterampilan tersebut antara lain 1) keterampilan konseptual, yaitu kemampuan mental untuk mengkoordinasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi, 2) keterampilan kemanusiaan, kemampuan bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain baik sebagai individu maupun kelompok, 3) keterampilan administratif, yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan dan 4) keterampilan teknik, yaitu kemampuan menggunakan peralatan, prosedur, teknik-teknik dari suatu bidang tertentu seperti laptop, proyektor, *sound system*, dan sebagainya.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala SMPN 26 Sijunjung dalam menjalankan perannya sebagai manajer sekolah antara lain: 1) melakukan perencanaan yang matang untuk setiap program sekolah, 2) Mengorganisasikan atau melakukan pembagian *job desk* kerja guru sesuai dengan keahlian dan bakat masing-masing guru atau menempatkan masing-masing guru sesuai dengan bidang keahliannya, 3) Melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala setiap program sekolah, 4) memberikan bimbingan kepada setiap warga sekolah serta, dan 5) memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk dapat mengembangkan diri mereka sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan letak geografis sekolah tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap mutu satuan pendidikan jika dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin satuan pendidikan. Hal ini dibukti oleh SMPN 26 Sijunjung, meskipun sekolah terletak di



pedesaan dengan jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat kota dan akses jalan ke sekolah sangat berbeda dengan sekolah yang ada di perkotaan, namun tidak menjadikan sekolah menjadi tidak bermutu. SMPN ini mampu membuktikan bahwa kekurangan mereka tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan mutu sekolah mereka baik dibidang akademik maupun non akademik. Meskipun mereka memiliki keterbatasan-keterbatasan yang tak mereka miliki seperti sekolah yang ada di perkotaan, namun mereka berusaha memanfaatkan apa yang mereka miliki sebaik dan sekreatif mungkin agar tujuan pendidikan nasional dapat mereka capai.

PENUTUP

Lokasi sekolah yang kurang strategis atau jauh dari pusat kota bukanlah faktor yang dapat menghambat satuan pendidikan untuk menjadi sekolah yang bermutu dan berprestasi. Sekolah yang berlokasi cukup jauh dari pusat pemerintah dapat menjadi sekolah favorit atau sekolah yang bermutu asalkan dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu melakukan perubahan terhadap keterbatasan yang mereka miliki. Hal ini sudah dibuktikan oleh SMPN 26 Sijunjung yang mampu menjadi sekolah penggerak angkatan 3 Kabupaten Sijunjung walaupun lokasinya masih termasuk sekolah 3T (Terpinggir, Terjauh dan Terluar). Walaupun memiliki kendala dengan lokasi yang jauh tetapi jika kita mampu mengelolanya dengan strategi yang tepat guna maka kekurangan bukanlah hambatan. Untuk mampu melakukan strategi yang tepat guna, sangat dibutuhkan kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai agen perubahan yang paling utama di satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah*. 17(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v17i1.1365>
- Hidayat, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 81-88. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i1.6663>
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kepala-sekolah-sebagai-agen-perubahan-untuk-mewujudkan-pendidikan-berkualitas>
- https://www.researchgate.net/publication/376980776_Kepala_Sekolah_Sebagai_Pemimpin_Dan_Manajer_Sekolah
- <https://eprints.unm.ac.id/23511/1/Jurnal%20Peran%20Kepala%20Sekolah%20Sebagai%20Manajer%20dalam%20Meningkatkan%20Mutu%20Pendidikan.pdf>
- Irwan, I., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Perilaku dan Pengembangan Organisasi Pendidikan (Cross Cultural and Global Approaches to Change Management). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 582-587. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1276>
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679-6685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Muntatsiroh, A., & Hendriani, S. (2024). Tipe-Tipe Kepemimpinan Dan Teori Kepemimpinan Dalam Suatu Organisasi. *Jurnal Economic Edu*, 4(2), 172-178. <https://doi.org/10.36085/jee.v4i2.5917>
- Murliana, M., Malihah, L., & Martapura, F. (2022). Peran Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Surplus : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(1), 44-55.
- Rahmi, S. (2013). Perencanaan Sdm Melalui Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Rosyadi Yogi Irfan, P. (2015). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp 1 Cilawu Garut*. 3(1).
- Soliha, E. dan H. (2008). 24400-ID-kepemimpinan-yang-efektif-dan-perubahan-organisasi. *Fe*, 7(2), 83-93.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Widdah, E. M., & Huda, S. (2018). *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*.